

## IMPLEMENTASI AKUNTANSI PERPAJAKAN DALAM PENGELOLAAN BEBAN PELAYANAN *SERVICE* PADA TOYOTA AUTO2000 YASMIN

Dinda Dwi Lestari<sup>1\*</sup>, Saeful Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [c.2210365@unida.ac.id](mailto:c.2210365@unida.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [saeful.anwar@unida.ac.id](mailto:saeful.anwar@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi perpajakan dalam beban pelayanan untuk Toyota Auto2000 Yasmin, khususnya terkait dengan PPN. PPN adalah jenis pinjaman jangka pendek yang diakui oleh penyedia layanan dan memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan bisnis. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan transaksi penyampaian layanan dan transaksi pajak terkait. Menurut temuan penelitian, perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi perpajakan sesuai dengan perpajakan yang sebenarnya, termasuk dalam pelaporan dan pencatatan PPN. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti dokumentasi yang kurang lengkap dan pemisahan biaya fiskal yang belum optimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan koreksi fisik dari observasi pajak seiring waktu. Karena itu, diperlukan peningkatan dokumentasi, pelatihan staf, dan evaluasi menyeluruh terhadap sistem akuntansi perpajakan yang diterapkan. Implementasi akuntansi perpajakan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pajak, transparansi keuangan, dan keberlangsungan bisnis.

**Kata Kunci:** Akuntansi Perpajakan, Beban Service, Pelaporan Keuangan, PPN, Toyota Auto2000.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan dunia yang semakin terhubung dan teknologi informasi yang terus berkembang, perpajakan adalah salah satu aspek terpenting yang harus ditangani secara profesional oleh setiap badan usaha. Pelayanan servis adalah salah satu kegiatan utama bagi perusahaan otomotif seperti Toyota Auto2000 Yasmin yang tidak hanya berkontribusi pada keuntungan tetapi juga menimbulkan kewajiban pemeliharaan, khususnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN adalah insentif jangka pendek yang diakui oleh konsumen barang dan jasa, termasuk layanan kendaraan atau perbaikan. Implementasi akuntansi perpajakan yang efektif dalam beban

pelayanan sangat penting untuk memastikan bahwa transaksi dapat diselesaikan secara akurat dan sesuai dengan persyaratan fisik transaksi. Untuk mengidentifikasi risiko pajak koreksi yang dapat merugikan bisnis, sangat penting untuk menyeimbangkan kepentingan kegiatan komersial dan keuangan.

Perpajakan adalah aspek penting dalam bisnis modern yang tidak dapat ditingkatkan oleh perusahaan mana pun, termasuk perusahaan di industri otomotif. Sebagai salah satu dari sedikit dealer Toyota asli di Indonesia, Toyota Auto2000 Yasmin menghadapi tantangan dalam mengatasi keterlambatan layanan kendaraan. Salah satu jenis pajak yang paling merugikan disebut Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang terkait dengan layanan dan suku cadang. Dalam praktiknya, pencatatan dan pelaporan PPN memerlukan pemahaman dan pengertian peraturan perpajakan agar dapat dilakukan secara fisik dan tanpa menyebabkan koreksi dari pengamat pajak.

Penerapan akuntansi perpajakan yang efektif dapat mendukung perusahaan dalam mengidentifikasi, merekam, dan melaporkan beban pajak secara tepat waktu dan akurat. Ini juga sangat terkait dengan efisiensi biaya, kepatuhan pajak, dan transparansi dalam laporan keuangan. Akuntansi perpajakan berfungsi sebagai alat penting untuk membedakan antara biaya komersial dan fiskal, serta mengukur sejauh mana beban layanan dapat dikurangkan dari penghasilan yang dikenakan pajak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi perpajakan dalam pengelolaan biaya layanan di Toyota Auto2000 Yasmin, yang mencakup proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian internal yang berkaitan dengan PPN dari transaksi layanan. Akuntansi perpajakan bukan hanya tentang angka pelaporan; ini juga merupakan alat yang berharga untuk menilai transparansi dan kepatuhan bisnis terhadap peraturan pajak. Sebagai bagian dari jaringan dealer Toyota Auto2000 Yasmin, perlu dipastikan bahwa setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi perpajakan diterapkan pada beban jasa di Toyota Auto2000 Yasmin, serta untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan solusi strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan perpajakan. PPN

ditangani sesuai dengan hukum, transaksi dilakukan dengan jelas, dan dokumen yang tersedia akurat. Saat mengevaluasi pajak ini, seseorang dapat mempertimbangkan tidak hanya kinerja keuangan perusahaan tetapi juga reputasi dan kredibilitas otoritas pajak. Selain itu, studi ini juga ditujukan untuk menemukan rintangan yang ada dan memberikan rekomendasi praktis demi meningkatkan kepatuhan serta efisiensi perpajakan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi diam, penelusuran bersama staf keuangan dan pajak, serta dokumentasi transaksi dan laporan keuangan terkait PPN pada saat penyampaian layanan. Fokus utamanya adalah pada proses implementasi PPN di Toyota Auto2000 Yasmin, termasuk identifikasi kendala serta proses perhitungan dan pelaporan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam terhadap proses, sistem, dan praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam konteks pengelolaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, penerapan akuntansi perpajakan di Toyota Auto2000 Yasmin telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, khususnya dalam PPN. Bisnis mengutip PPN keluaran atas jasa layanan yang diberikan kepada pelanggan dan mengkredit PPN masukan atas suku cadang dan kebutuhan pendukung lainnya. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya dokumentasi yang menjelaskan biaya layanan dan perbedaan dalam pemisahan antara komponen biaya yang dapat dilakukan secara fisik dan yang tidak bisa. Ini berpotensi menyebabkan koreksi fisik ketika pajak dilakukan. Karena itu, sangat penting bagi bisnis untuk meningkatkan produktivitas internal, memberikan pelatihan kepada staf tentang akuntansi pajak, dan meninjau dokumen secara menyeluruh dan akurat.

Setiap kali transaksi dilakukan dengan pelanggan, PPN keluaran atas jasa servis dicatat, dan PPN masukan dari pembelian suku cadang dikredit berdasarkan ketentuan. Namun, dalam praktiknya, dokumen biaya ini biasanya digambarkan sebagai dokumen yang tidak konsisten dan tidak terstruktur dengan baik. Beberapa komponen biaya sulit dapat diidentifikasi sebagai fisik atau non-fisik. Kelemahan ini dapat mengakibatkan koreksi fisik jika ada pemeriksaan dari otoritas pajak. Sebagai contoh, salah satu penyebab utama ketidaksesuaian dalam pelaporan adalah kurangnya pelatihan bagi staf operasional mengenai biaya komersial dan keuangan. Manajer harus berkoordinasi antara aspek keuangan, pajak, dan operasional dalam pemrosesan transaksi dan klasifikasi biaya. terutama untuk biaya promosi, diskon, dan penggantian cadang dalam program layanan atau garansi yang relevan.

Studi ini menyoroti pentingnya integrasi antara sistem akuntansi, sistem informasi pajak, dan pemantauan internal dalam meningkatkan akurasi data perpajakan. Selain itu, konsultan eksternal profesional atau keterlibatan pajak dapat membantu bisnis dalam mengembangkan strategi pajak yang efisien namun hati-hati sehubungan dengan peraturan. Upaya perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas implementasi akuntansi perpajakan sekaligus menjaga kelangsungan bisnis di tengah tantangan ekonomi dan persaingan industri otomotif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi perpajakan pada beban pelayanan service untuk Toyota Auto2000 Yasmin telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan perpajakan yang berlaku, khususnya terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) perpajakan. Perusahaan telah menyelesaikan PPN keluaran dan masukan secara sistematis dan menggunakan aplikasi digital untuk mempermudah prosesnya. Ini menunjukkan bahwa ada tingkat kesadaran dan kepatuhan pajak yang tinggi dalam lingkungan bisnis.

Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti dokumentasi pengeluaran yang kurang memuaskan dan kurangnya pemahaman staf operasional mengenai biaya fiskal yang dapat berfluktuasi. Hal ini berpotensi meningkatkan beban pajak dan berdampak negatif pada reputasi perusahaan di komunitas keuangan. Karena itu, sangat penting bagi bisnis untuk terus mengembangkan sistem perlindungan informasi yang lebih akurat, terintegrasi, dan mudah digunakan.

**REFERENSI** (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

- Awosejo, O. J. (2013). *The Impact of Accounting Information System on Financial Reporting in SMEs*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(8), 222–234.
- Darussalam, & Septriadi, D. (2020). *Pengantar Sistem Perpajakan Indonesia*. Jakarta: DDTC Publishing.
- Hery. (2019). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Grasindo.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Pura, R. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmadini, R., & Zulkarnain, A. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep, Teknologi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Resmi, S. (2022). *Perpajakan: Teori dan Kasus* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. R. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2021). *Perpajakan Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.